

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS VI SDN 1 WAHA WANGI-WANGI**

Makmur Alqiran Ramadhani¹, Muh. Khaidir Nahsyam², Mahariani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Wakatobi

Email: makmuralqiranramadhan@gmail.com¹,
muh.khaidirnahsyamtaiwakatobi@gmail.com², maharianistaiwakatobi@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas VI di SDN 1 Waha Wangi-Wangi. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kondisi awal (pra-siklus) menunjukkan hasil belajar yang rendah, di mana hanya 5 dari 24 peserta didik (24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional (ceramah) oleh guru, yang membuat peserta didik kurang aktif dan bosan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan dua siklus (Siklus I dan Siklus II) diterapkan sebagai solusi. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: pada Siklus I, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 10 orang (40%), dan pada Siklus II, meningkat tajam menjadi 19 orang (80%) yang mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Project Based Learning terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This study aims to examine the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in the Islamic Religious Education (PAI) subject for sixth-grade students at SDN 1 Waha Wangi-Wangi. Learning outcomes refer to changes that occur in students, encompassing aspects of knowledge, attitudes, and skills. The preliminary condition (pre-cycle) showed low learning outcomes, with only 5 out of 24 students (24%) achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) score of 70. This was caused by the use of conventional (lecture-based) teaching methods, which made students less active and easily bored. This research was conducted as a Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach through two cycles: Cycle I and Cycle II. The research subjects were 24 sixth-grade students of SDN 1 Waha Wangi-Wangi. The results showed a significant improvement in students'

learning outcomes. In Cycle I, the number of students who met the KKM increased to 10 students (40%), and in Cycle II, it rose sharply to 19 students (80%). Thus, the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model proved to be effective in improving students' learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject at SDN 1 Waha Wangi-Wangi.

Keywords: *Learning Outcomes, Project Based Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penentu keberhasilan pembangunan nasional, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kualitas iman takwa. Hasil belajar merupakan komponen akhir dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran PAI bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam.

Berdasarkan observasi di Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi, ditemukan bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran PAI masih belum maksimal, dengan nilai rata-rata di bawah KKM 70. Dari total 24 peserta didik, hanya 5 peserta didik (24%) yang mencapai KKM. Permasalahan utama adalah guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, cepat bosan, dan tidak fokus, yang secara langsung memengaruhi hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif. Model yang dipilih adalah Project Based Learning (PjBL), yang menekankan praktik dan pengalaman langsung melalui kegiatan pembuatan proyek. PjBL dipilih karena dinilai mampu menumbuhkan sikap disiplin, keaktifan, dan kreativitas peserta didik, serta melatih kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi?

Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI melalui model Project Based Learning di Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran PjBL menggunakan proyek atau kegiatan membuat proyek sebagai media utama pembelajaran. PjBL menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan mendalam, mencari solusi, dan mengimplementasikannya dalam pengerjaan proyek, sehingga menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan. Karakteristik PjBL antara lain membuat peserta didik mengambil keputusan tentang kerangka kerja, memecahkan masalah, mencari dan mengolah informasi secara berkelompok, serta melakukan refleksi secara berkala.

Langkah-langkah (sintaks) PjBL meliputi:

- Penentuan proyek (menentukan tema/topik).
- Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek (pengelolaan).
- Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (bersama guru).
- Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik (implementasi).
- Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek.
- Menilai hasil (refleksi dan evaluasi).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman dan keaktifan peserta didik, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif. PTK merupakan penelitian yang bersifat praktis untuk memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran dan dilakukan secara bersiklus.

Setting dan Subjek Penelitian

- Setting: Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Tahun Ajaran 2024/2025.
- Subjek: Seluruh peserta didik Kelas VI yang berjumlah 24 siswa.
- Waktu: Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model PjBL, dibantu oleh Bapak Arfan (guru Kelas VI) sebagai observer.
 2. Wawancara: Dilakukan sebelum tindakan (pra-penelitian) dengan guru kelas (Bapak Arfan) untuk memperoleh data akurat tentang kondisi pembelajaran dan hasil belajar awal siswa.
 3. Tes: Berupa tes tulis objektif (pilihan ganda) yang dilakukan sebanyak dua kali (post-test Siklus I dan post-test Siklus II) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Prosedur Penelitian

PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu : Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

1. Siklus I

Perencanaan: Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PjBL, soal tes hasil belajar, dan menyiapkan alat untuk proyek pembelajaran.

Materi yang digunakan adalah mengenai Hukum Halal dan Haram. RPP divalidasi oleh validator. Tindakan:

Pendahuluan: Guru menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan esensial (seperti "Apa sajakah peranan yang dibedakan dalam rantai makanan?" - Catatan: Ganti kalimat ini agar lebih relevan dengan PAI, misalnya: "Guru memberikan pertanyaan esensial, seperti 'Bagaimana kita mengetahui bahwa suatu makanan atau minuman itu halal atau haram?"). Inti (PjBL): Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa membuat rencana desain proyek (media belajar tentang klasifikasi Hukum Halal dan Haram), menentukan jadwal, dan mulai menyelesaikan proyek di bawah monitoring guru.

Observasi: Dari hasil observasi, sebagian besar siswa sudah aktif. Namun, masih terdapat 2 peserta didik (Hafidz dan Mumtaz) yang belum aktif dan belum bekerja sama dengan kelompoknya.

Refleksi: Hasil post-test menunjukkan rata-rata 62 dan ketuntasan 40% (10 siswa tuntas), yang berarti belum mencapai target 70%. Tindakan perlu diperbaiki, terutama untuk meningkatkan keakraban guru-siswa dan menghilangkan kejenuhan, dengan usulan penambahan kegiatan ice breaking.

2. Siklus II

Perencanaan: RPP Siklus II direvisi dengan menambahkan kegiatan ice breaking di awal pembelajaran untuk membangun semangat dan keakraban guru-siswa.

Tindakan:

Pendahuluan: Guru melakukan ice breaking sebelum memulai materi (Perbedaan Halal dan Haram).

Inti (PjBL): Langkah-langkah PjBL diimplementasikan lebih maksimal. Seluruh siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengerjakan proyek bersama kelompoknya, berbeda dengan Siklus I. Proyek yang dibuat kemudian dipresentasikan.

Observasi: Seluruh peserta didik (24 siswa) hadir dan terlihat aktif, memperhatikan guru, dan aktif berkolaborasi dalam kelompok. Masalah ketidakaktifan dua siswa pada Siklus I sudah teratasi.

Refleksi: Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata kelas mencapai 73,8, dan ketuntasan mencapai 80% (19 siswa tuntas). Karena target ketuntasan (minimal 70% siswa tuntas) telah tercapai, maka PTK dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang konsisten dari Pra-Siklus hingga Siklus II, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan (KKM 70), sebagai berikut:

Kategori	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata (Mean)	57,8	63	73,8
Frekuensi Tuntas	5 siswa	10 siswa	19 siswa
Persentase Tuntas	24%	40%	80%
Persentase Belum Tuntas	76%	60%	20%

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan	Persentase Tuntas	Peningkatan
Pra-Siklus ke Siklus I	57,8 ke 63	5,2	24% ke 40%	16%

Siklus I ke Siklus II	63 ke 73,8	10,8	40% ke 80%	40%
----------------------------------	-------------------	-------------	-------------------	------------

Peningkatan paling signifikan terjadi antara Siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II sangat efektif.

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui PjBL

Sebelum tindakan (pra-siklus), aktivitas pembelajaran siswa sangat rendah, dicirikan dengan siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena metode ceramah yang konvensional.

Pada Siklus I, penerapan model PjBL mulai menumbuhkan keaktifan siswa. Siswa merespons positif model ini karena melibatkan mereka dalam merancang dan menyelesaikan proyek (membuat media belajar Hukum Halal dan Haram). Namun, keaktifan belum merata, terbukti masih ada 2 siswa yang kurang aktif bekerja sama dalam kelompok (Hafidz dan Mumtaz). Kurangnya keaktifan ini juga berdampak pada persentase ketuntasan yang baru mencapai 40%.

Pada Siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan dengan menambahkan kegiatan *ice breaking*, keaktifan siswa meningkat secara maksimal. Seluruh peserta didik menjadi lebih semangat, fokus, dan aktif dalam menjalankan proyek bersama kelompoknya, termasuk dua siswa yang sebelumnya kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan model yang melibatkan siswa secara langsung sangat krusial dalam memicu minat belajar PAI. PjBL terbukti mampu menggeser peran siswa dari pendengar pasif menjadi subjek pembelajaran yang merencanakan dan menciptakan produk.

2. Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Siklus PjBL

Hasil belajar meningkat seiring dengan peningkatan keaktifan dan perbaikan tindakan pada setiap siklus.

- Pra-Siklus ke Siklus I: Peningkatan ketuntasan dari 24% menjadi 40% didorong oleh perubahan model dari ceramah ke PjBL. Model PjBL,

dengan tahapan penentuan proyek dan perancangan, telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga terjadi peningkatan pemahaman materi. Namun, belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi dengan model baru, sehingga hasil belajar hanya meningkat sedikit (rata-rata 57,8 ke 63).

- Siklus I ke Siklus II: Peningkatan signifikan dari 40% menjadi 80%. Rata-rata kelas berhasil melampaui KKM (dari 63 menjadi 73,8). Keberhasilan ini tidak terlepas dari perbaikan tindakan pada tahap refleksi, yaitu penambahan *ice breaking* untuk meningkatkan fokus dan semangat. Selain itu, pelaksanaan proyek pada Siklus II berjalan lebih lancar, di mana siswa mampu berkolaborasi secara total, mengelola sumber daya, dan mempresentasikan hasil proyek dengan baik. Dengan demikian, PjBL berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan siswa.

Hasil ini menguatkan teori bahwa PjBL, yang berfokus pada aktivitas nyata dan pemecahan masalah melalui proyek, sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berhasil membuat aktivitas pembelajaran peserta didik Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi menjadi lebih aktif dan bersemangat, terutama pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa yang berubah dari pasif di pra-siklus menjadi aktif dalam kegiatan kelompok pada Siklus II.
2. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI SDN 1 Waha Wangi-Wangi

pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang signifikan: dari 24% (Pra-Siklus) menjadi 40% (Siklus I), dan mencapai 80% (Siklus II), sehingga indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Saran

- 1) Bagi Sekolah: Sekolah disarankan untuk memotivasi guru dalam melakukan pengembangan dan inovasi model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, agar proses belajar mengajar memberikan dampak positif dan bermakna bagi peserta didik.
- 2) Bagi Guru: Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran PjBL secara berkelanjutan, serta mengembangkan model pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif, agar kegiatan belajar mengajar menjadi proses yang bermakna bagi peserta didik.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai optimalisasi model PjBL pada mata pelajaran PAI atau mata pelajaran lain, dengan mengeksplorasi lebih dalam aspek afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Al-Qur'an & Terjemahannya Surah Al-'Ankabut Ayat 43. Jakarta: Kemenag RI, 2022.
- Angga Dewi, Putu Yulia, dan Naniek Kusumawati. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Apriany, Wiki, Endang Widi Winarni, dan Abdul Muktedir. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran." *Jurnal Pendidikan* (Tahun tidak tersedia).
- Sudjana, Nana. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wedyawati, Nelly, dan Yasinta Lisa. *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

Widi Winarni, Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. (Tahun dan Penerbit tidak tersedia).